

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SIKAP DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Hendra Prasetya¹⁾, Ricky Angga Ariska²⁾

^{1), 2)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
E-mail: hendraprasetya.uwk@gmail.com¹⁾, rinckyanggaariska@uwks.ac.id²⁾

Abstract

The aim of this study is to determine the significance of the influence of the family environment, attitudes and entrepreneurship education partially on the interest in entrepreneurship in students of the management study program, Faculty of Economics and Business, Wijaya Kusuma University, Surabaya. The research variables studied were one dependent variable, namely interest in entrepreneurship and three independent variables, namely family environment, attitudes and entrepreneurship education. The population is students from the economics and Business Faculty, Wijaya Kusuma University, Surabaya while the determination of the sample is based on purposive sampling with the following criteria: 1) a student of management study program; 2) already or currently taking entrepreneurship courses; and 3) his parents or family are entrepreneurs. The number of samples studied were 100 respondents. The analysis technique uses multiple linear regression analysis while the hypothesis is tested by t-test. The results of hypothesis testing indicate that the t-count value is greater than t-table with the significance value of less than 0,05, so the family environment, attitudes and entrepreneurship education partially have a significant on interest in entrepreneurship in management study program student, Faculty of Economics and Business, wijaya Kusuma University, Suurabaya. So that interest in entrepreneurship among students continues to grow, students should be in an environment related to entrepreneurial activities, instilling an entrepreneurial attitude among students and periodically the faculty adjusts the entrepreneurship course material with current conditions.

Keywords : family environment, attitude, entrepreneurship education, interest in entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh banyak Negara termasuk Negara Indonesia. Pengangguran di Negara Indonesia pada tahun 2016 sampai 2019 (<https://databoks.katadata.co.id/jumlah-pengangguran-di-indonesia> diakses pada 23/05/2021) terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Jumlah Pengangguran Di Indonesia
Tahun 2016 - 2019
(dalam juta orang)

Tahun	Jumlah
2016	7,02
2017	7,01
2018	6,87
2019	6,82

Menciptakan wirausahawan baru merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran. Berwirausaha berarti menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan juga bisa memberikan kesempatan bekerja bagi orang lain serta bisa meningkatkan perekonomian Negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan Vanpraag dan Versloot seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) bahwa dengan adanya kegiatan kewirausahaan dapat menjadi stimulus bagi pertumbuhan perekonomian di suatu Negara. Adapun Sharma dan Madan (2014) menyatakan bahwa jumlah pengangguran di suatu Negara dapat dikurangi dengan adanya kegiatan kewirausahaan. Oleh sebab itu masyarakat perlu didorong untuk menjadi wirausaha baru.

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja namun ada faktor yang mempengaruhinya baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal misalnya sikap, kemauan dan kemampuan sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan yang ada di sekitarnya. Lingkungan dimana seseorang berada bisa mempengaruhi atau membentuk perilaku orang tersebut. Hal ini bisa terjadi karena di dalam suatu lingkungan terjadi interaksi sosial di antara mereka. Pola pikir dan pandangan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung bisa terpengaruh oleh lingkungannya yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan sikapnya. Lingkungan tersebut misalnya keluarga, tempat pendidikan dan tempat bekerja.

Seseorang yang berada dalam lingkungan keluarga yang berprofesi sebagai wirausahawan maka pola pikir dan pandangan orang tersebut kecenderungannya akan terpengaruh perilaku berwirausaha dan mempengaruhi sikapnya terhadap kegiatan kewirausahaan. Begitu juga seorang anak yang orang tuanya berprofesi sebagai wirausaha maka sikapnya juga terpengaruh dengan profesi orang tuanya. Hal ini bisa terjadi karena anak tersebut selalu melihat perilaku orang tuanya sebagai wirausaha. Inilah yang menjadi salah satu penyebab mengapa anak tersebut di masa dewasa tertarik untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hisrich dan Peters seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) bahwa dari 725 wirausahawan yang diteliti ternyata orang tuanya terkait dengan profesi wirausaha. Adapun menurut Sarwoko (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang keluarganya berprofesi sebagai wirausaha memiliki tingkat minat berwirausaha lebih tinggi daripada mahasiswa yang keluarganya tidak berprofesi sebagai wirausaha.

Menurut Yang (2013) menyatakan bahwa seseorang kemungkinannya akan lebih tertarik untuk menjadi wirausahawan apabila orang tersebut memiliki sikap yang positif terhadap kegiatan kewirausahaan. Ketertarikan untuk menjadi seorang wirausahawan dalam rangka pencapaian aktualisasi diri. Di dalam Teori Planned and Behavior yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen seperti dikutip oleh Tjahjono dan Ardi dalam Suharti dan Sirine (2011) bahwa sikap seseorang akan membentuk niat dan mempengaruhi perilakunya. Berwirausaha merupakan perwujudan jiwa kewirausahaan melalui sikap dan perilakunya dalam membuka usaha sendiri secara mandiri.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu tempat untuk membentuk karakter kewirausahaan bagi para mahasiswa. Peranan dan peluang Perguruan Tinggi dalam membentuk sikap mental berwirausaha bagi para mahasiswanya harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Upaya yang dapat dilakukan oleh Perguruan Tinggi dalam membentuk karakter kewirausahaan bagi para mahasiswa adalah membekali mereka dengan pendidikan kewirausahaan. Pembekalan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dapat diwujudkan dalam bentuk memasukkan mata kuliah Kewirausahaan dalam kurikulum akademik sebagai mata kuliah wajib ditempuh bagi mahasiswa. Menurut Sarwoko (2011) menyatakan bahwa penanaman nilai perilaku yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menanggapi peluang usaha, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam berwirausaha dapat diberikan melalui pendidikan kewirausahaan. Nilai perilaku tersebut dapat mendorongnya untuk berminat menjadi wirausaha.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi tersebut dapat menjadi pemicu semangat bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan memahami kegiatan kewirausahaan. Hal ini diharapkan agar menjadikan mahasiswa mempunyai minat untuk berwirausaha dan setelah lulus mereka terdorong untuk bekerja secara mandiri sebagai wirausahawan sehingga bisa mengurangi pengangguran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2013) bahwa salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan. Adapun Chimechuka (2013) menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan pendidikan kewirausahaan

dapat mendorong pertumbuhan wirausaha. Inilah peran perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Pernyataan Suhartini seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma menyebutkan bahwa seseorang yang memperoleh pendidikan kewirausahaan maka akan semakin memahami keuntungan menjadi wirausaha sehingga akan semakin tertarik untuk menjadi wirausaha.

Mahasiswa perlu mendapatkan dorongan agar berminat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Untuk itu mahasiswa perlu diberikan pemahaman mengenai sikap seorang wirausahawan, mengidentifikasi permasalahan untuk diubah menjadi peluang bisnis dan mewujudkan peluang bisnis tersebut menjadi suatu usaha yang nyata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka dapat disusun rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1)Apakah lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya?; 2)Apakah sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya?; dan 3)Apakah pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya?.

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; 2)Untuk mengetahui signifikansi pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; dan 3)Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Hisrich et al. Seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses dalam penciptaan sesuatu yang bernilai dengan mempertimbangkan waktu, risiko dan tujuan. Penciptaan sesuatu yang bernilai merupakan suatu produk yang dapat berupa barang dan jasa. Dalam menghasilkan produk dibutuhkan sumber daya seperti bahan baku, mesin, tenaga kerja dan modal. Kegiatan tersebut harus memperhatikan risiko yang mungkin terjadi misalnya risiko finansial dan social. Tujuan utama yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan (manfaat finansial). Adapun tujuan yang lain misalnya memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, kebebasan bekerja dan kepuasan. Kewirausahaan menurut Kao seperti dikutip oleh Echdar (2013) adalah upaya dalam penciptaan nilai yang didasarkan pada peluang usaha, risiko, ketrampilan dan sumber daya.

Kegiatan kewirausahaan dimulai dengan mengenali kesempatan bisnis atau peluang usaha. Kesempatan bisnis atau peluang usaha dapat dimunculkan melalui berbagai cara. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memunculkan kesempatan atau peluang bisnis antara lain dengan mengamati lingkungan tertentu (misalnya lingkungan perguruan tinggi, pabrik dan perumahan), bahan baku yang tersedia di suatu daerah, keahlian masyarakat di suatu daerah, lokasi wisata dan data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Peluang usaha yang sudah dipilih kemudian diwujudkan dalam bentuk produk yang bernilai (barang atau jasa). Produk yang dihasilkan diupayakan memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk yang sudah ada artinya setiap saat dilakukan inovasi. Penggunaan sumber daya untuk menghasilkan produk harus dilakukan secara optimal sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal.

Setiap kegiatan tentu ada risikonya. Begitu juga kegiatan kewirausahaan ada risikonya. Seorang wirausahawan tidak boleh takut risiko. Risiko harus dihadapi dan diupayakan untuk diminimalkan bahkan dihilangkan.

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto seperti dikutip oleh Winarsih (2014), menyatakan bahwa minat merupakan perasaan lebih suka dan ketertarikan pada suatu kegiatan tanpa disuruh oleh pihak lain. Minat menurut Mappiare dalam Adhitama (2014) menyatakan bahwa minat akan mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu. Seseorang yang berminat berarti memiliki perasaan senang terhadap suatu kegiatan tertentu sehingga kecenderungannya akan melaksanakan kegiatan tersebut. Minat berkaitan

dengan keinginan, ketertarikan, kemauan, perasaan senang, pendirian dan harapan. Dengan demikian minat seseorang belum tentu sama dengan orang lain.

Menurut Katz dan Gatner seperti dikutip oleh Budiati et al. (2012), menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan proses mencari informasi untuk membuka usaha. Informasi tersebut berupa kebutuhan modal, pendapatan yang diperoleh, sumber daya yang digunakan dan risiko yang dihadapi. Minat berwirausaha menurut Li seperti dikutip oleh Budiati et al. (2012) merupakan keinginan seseorang untuk melakukan usaha sendiri.

Lingkungan Keluarga

Seseorang secara langsung atau tidak langsung akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada karena di dalam suatu lingkungan akan terjadi interaksi antar anggota lingkungan tersebut. Lingkungan bisa mempengaruhi pola pikir dan pandangan seseorang yang ada di dalam lingkungan tersebut sehingga mempengaruhi perkembangan jiwanya.

Menurut Lestari et. Al. Seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016), menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan kondisi dalam kelompok sosial kecil terdiri dari orang tua dan anak serta anggota keluarga lain yang mempunyai hubungan sosial. Lingkungan keluarga merupakan peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan jiwa kepribadian orang-orang yang ada di dalam keluarga tersebut. Di lingkungan keluarga inilah merupakan titik awal pembentukan kepribadian seorang anak. Seorang anak yang ada di dalam suatu lingkungan keluarga tertentu tentunya jiwa kepribadiannya akan dipengaruhi oleh jiwa kepribadian orang tuanya yang ada di dalam lingkungan keluarga tersebut.

Orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha maka anaknya memiliki kecenderungan untuk menjadi wirausahawan. Hal ini dapat terjadi karena anak tersebut akan memperoleh pengalaman berwirausaha dari keluarganya tersebut sehingga dapat mendorongnya untuk berminat menjadi wirausaha. Keluarga yang berprofesi sebagai wirausaha tentunya akan mendidik, mendorong, menginginkan dan menyuruh anggota keluarganya untuk menjadi wirausaha. Keluarga yang sudah lama berprofesi sebagai wirausaha tentunya sangat mendukung apabila ada anggota keluarganya yang menjadi wirausaha.

Sikap

Menurut Suprpti seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa sikap merupakan pencerminan perasaan seseorang terhadap suatu obyek. Perwujudannya dapat dilihat dari perasaan senang atau tidak senang. Seseorang yang merasa senang terhadap suatu kegiatan maka orang tersebut kecenderungannya akan melakukan kegiatan tersebut. Sikap menunjukkan respon seseorang dalam memandang suatu obyek. Ketika situasinya berbeda maka sikap seseorang bisa berbeda. Begitu juga orang yang satu dengan yang lain sikapnya bisa berbeda dalam memandang obyek yang sama karena reaksinya belum tentu sama.

Sikap menurut Walgito seperti dikutip oleh Winarsih (2014) merupakan suatu keyakinan dan pendapat seseorang dalam memandang suatu obyek. Keyakinan dan pendapat ini diikuti dengan suatu perasaan tertentu. Perasaan ini bisa berupa perasaan suka atau tidak suka yang akan mendorong perilakunya dalam bertindak.

Beberapa unsur sikap dalam theory of Planned Behavior (TPB) dari Fishbein dan Ajzen seperti dikutip oleh Tjahjono dan Ardi dalam Suharti dan Sirine (2011) mempunyai pengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha. Unsur tersebut meliputi authority, economic challenge, security and workload, avoid responsibility, self realization, social carrier, perceived confidence.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Alberti dan Poli seperti dikutip oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan proses dalam mentransfer kompetensi kewirausahaan secara formal dan terstruktur. Kompetensi kewirausahaan yang ditransfer dalam bentuk konsep, ketrampilan dan kesadaran mental individu. Pendidikan formal dapat dilakukan di perguruan tinggi dan sekolah menengah. Pendidikan kewirausahaan juga bisa dilaksanakan melalui pendidikan non formal misalnya melalui pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat. Pendidikan kewirausahaan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, praktik kewirausahaan dan memajukan kegiatan usaha yang sudah dilakukan.

Menurut Nursito, Sarwono dan Nugroho (2013) bahwa lembaga pendidikan mempunyai peran pada kegiatan kewirausahaan dalam hal pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku menjadi wirausaha. Seseorang yang telah memperoleh pendidikan kewirausahaan dapat termotivasi untuk menjadi wirausaha. Hal ini bisa terjadi karena orang tersebut telah memperoleh pengalaman berupa dasar-dasar berwirausaha yang dapat dijadikan bekal dalam memulai membuka usaha sendiri.

Penelitian Sebelumnya

Taufiq, Azhad dan Hafidzi (2018) meneliti faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Obyek yang diteliti adalah mahasiswa Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember. Hasilnya adalah toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Ardiyani dan Kusuma (2016) meneliti pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Obyek yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan GANESHA, Bali. Hasilnya adalah sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Adhitama (2014) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Obyek yang diteliti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP, Semarang. Hasilnya adalah 1)ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya semakin tinggi ekspektasi maka semakin tinggi minat berwirausaha; 2)lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi minat berwirausaha; dan 3)pendidikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, artinya semakin baik pendidikan maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Winarsih (2014) meneliti minat berwirausaha ditinjau dari motivasi dan sikap kewirausahaan. Obyek yang diteliti adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, angkatan tahun 2011/2012. Hasilnya adalah motivasi dan sikap kewirausahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X1), sikap (X2) dan pendidikan kewirausahaan (X3) dengan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) ditunjukkan pada gambar berikut ini:

LINGKUNGAN KELUARGA (X1) -----→ MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

SIKAP (X2) -----→ MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Pendidikan kewirausahaan (X3) -----→ MINAT BERWIRAUSAHA (Y)

Hipotesis

Dari uraian rumusan permasalahan dan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

H2 Sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

H3 Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data dalam bentuk angka yang diolah secara statistic untuk dianalisis dan diuji. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Prosedur penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Adapun yang dijadikan kriteria sebagai pertimbangan dalam penentuan sampel adalah : 1) Mahasiswa Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; 2) Sedang atau sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan; dan 3) orang tuanya atau keluarganya berprofesi sebagai wirausaha. Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan ada tiga variabel yaitu: 1) lingkungan keluarga (X1); 2) sikap (X2); dan 3) Pendidikan Kewirausahaan (X3). Adapun variabel terikat yang digunakan adalah Minat berwirausaha (Y). Prosedur pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Terdapat 5 (lima) pilihan jawaban mulai jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1 (satu) sampai sangat setuju dengan skor 5 (lima). Penentuan skor tersebut didasarkan pada skala likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis secara parsial yaitu uji t.

Definisi operasional lingkungan keluarga adalah tanggapan responden mengenai kondisi keluarga responden dalam mendorong kegiatan berwirausaha. Indikatornya adalah 1) Dukungan keluarga; 2) Keinginan keluarga; dan 3) Meneruskan usaha keluarga. Definisi operasional sikap adalah ekspresi perasaan, pendapat dan keyakinan responden dalam memandang kegiatan kewirausahaan. Indikatornya adalah 1) percaya diri; 2) inisiatif; 3) jiwa kepemimpinan; dan 4) keberanian dalam menghadapi risiko. Definisi operasional pendidikan kewirausahaan adalah tanggapan responden mengenai materi mata kuliah Kewirausahaan yang diberikan kepada responden dan proses pembelajarannya. Indikatornya adalah 1) Menumbuhkan keinginan berwirausaha; 2) Menambah pengetahuan dan wawasan berwirausaha; 3) Materi silabus yang digunakan; dan 4) Metode pembelajaran yang digunakan. Definisi operasional minat berwirausaha adalah tanggapan responden mengenai keinginan responden untuk bekerja secara mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Indikatornya adalah 1) Menciptakan pekerjaan kepada orang lain; 2) Menginginkan penghasilan yang besar; 3) Mengimplementasikan ide dan inovasi; dan 4) Menginginkan memiliki usaha sendiri.

Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikansi
Lingkungan Keluarga	2,106	1,984	0,038
Sikap	2,140	1,984	0,036
Pendidikan kewirausahaan	11,449	1,984	0,000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji hipotesis dengan uji t yang berupa nilai t-hitung, t-tabel dan signifikansi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2.

Sumber : hasil olah data

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Artinya ketika pendidikan kewirausahaan dikelola dengan baik maka minat berwirausaha di kalangan mahasiswa akan mengalami peningkatan. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah Kewirausahaan tentunya akan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan serta praktik secara langsung dalam berwirausaha. Upaya yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa antara lain dengan peninjauan kembali materi mata kuliah Kewirausahaan secara berkala sesuai

perkembangan yang terjadi, menyelenggarakan festival produk yang inovatif bagi mahasiswa dan mengundang wirausahayang sukses untuk memberikan motivasi bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Taufiq, Azhad dan Hafidzi (2018), Ardiyani dan Kusuma (2016) dan Adhitama (2014) bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya; 2) sikap mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha; dan 3) pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Adapun saran yang diusulkan adalah: 1) bagi mahasiswa berinteraksilah dengan lingkungan yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan; 2) menanamkan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa, misalnya: sikap percaya diri, inisiatif, kreatif, inovatif dan jiwa kepemimpinan; 3) bagi perguruan tinggi secara berkala terus melakukan penyesuaian materi mata kuliah Kewirausahaan dengan kondisi yang sedang terjadi dan dibarengi dengan praktik berwirausaha secara langsung; dan 4) bagi peneliti selanjutnya supaya menambah faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha yang belum diteliti dalam penelitian ini, misalnya harapan penghasilan, kemampuan, kemampuan dan mental .

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNDIP. *Skripsi*. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Ardiyani, Ni Putu Pebi Dan Kusuma, A. A. G. Agung Artha. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen UNUD*, Vol.5, No.8: 5155-5183.
- Azwar, Budi. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention): studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Menara*, vol. 12, no. 1: 12-22
- Budiati, Yuli et. Al. 2012. Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud*, vol. 14, no. 1: 89-100.
- Chimucheka, Tendai. 2013. The Impact Of Entrepreneurship Education On The Establishment And Survival Of Small, Micro And Medium Enterprises (SMME). *Journal Economics*, vol. 4, no. 2: 157-168.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Yogyakarta: Andi.
- Nursito, Sarwono dan Nugroho, S. J. A. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*, vol. 5, no. 2: 148-158.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, vol. 16, no. 2: 314-323.
- Sharma, Lalit and Madan, Pankaj. 2014. Effect Of Individual Factors On Youth Entrepreneurship: A Study Of Uttarakhand State India. *Journal Of Global Entrepreneurship Research*, vol. 4, no. 3: 1-12.
- Suharti, Lieli dan Sirine, Hani. 2011. Faktor –Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention): Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, vol. 13, no. 2: 10-23.
- Taufiq, Achmad., Azhad, M. Naely dan Hafidzi, Ahmad Hasan. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal IPTEKS*, vol. 3, no. 1:
- Winarsih, Puji. 2014. Minat Berwirausaha Ditinjau Dari Motivasi Dan Sikap Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Surakarta. Universitas muhamadiyah Surakarta.
- Yang, Jianfeng. 2013. The Theory Of Planned Behavior And Prediction Of Entrepreneurial Intention Chinese Undergraduate. *Scientific Journal Publishers Ltd*, vol. 41, no. 3: 367-376.